
**PENGEMBANGAN BISNIS PADA KELOMPOK IBU-IBU PKK
DI KALURAHAN GAYAM DAN BENDOSARI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Heny Kurnianingsih
Andri Nurtantiono
Christiawan Hendratmoko
STIE Surakarta
heny k2001@yahoo.com

Abstract

Program kegiatan pengabdian masyarakat (IbM) Ibu-Ibu Penggerak Kesejahteraan Keluarga adalah tingkat kebutuhan hidup yang semakin tinggi tanpa ditunjang dengan peningkatan penghasilan yang signifikan. Hal itu yang menjadikan Ibu-Ibu Rumah Tangga termotivasi untuk ikut terjun di dunia bisnis. Banyak Ibu-Ibu Rumah Tangga yang masih memiliki ketrampilan yang minim karena mereka juga tidak bisa mengenyam bangku pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga karena keterbatasan itulah banyak Ibu-ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam organisasi wanita PKK berusaha mengatasi dengan banyak cara. Masalah ini juga dihadapi oleh mitra dalam program pengabdian ini. Mitra 1 yaitu KIM (Kelompok Ibu Mandiri) di Jombor Sukoharjo yang rata-rata memiliki jenjang pendidikan hingga tingkat SMA menjadikan mereka terbatas dalam mengembangkan kreativitasnya untuk turut menghasilkan pendapatan membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Demikian juga di Kampung Gayam terdapat Paguyuban Ibu-Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam PIIG (Paguyuban Ibu-Ibu Gayam) sebagai mitra 2 juga memiliki keterbatasan untuk menjadi wirausaha yang handal. Mereka juga terbatas karena faktor pendidikan dan belum pernah terjun di dunia bisnis sehingga belum mengenal produk secara detail dan pangsa pasar. Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian di kedua mitra tersebut, akhirnya beberapa hal dapat dilakukan yaitu 1) terbentuknya Embrio Bisnis Untuk Mitra 1 (KIM) dan Mitra 2 (PIIG), 2) Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Sehingga Masing-masing Mitra Tambah Pengetahuan dan Ketrampilan Membuat Kue, 3) Peningkatan Kesejahteraan dari sisi pendapatan yang meningkat di atas UMR, 4) Peningkatan ketrampilan memasak, membuat desain bungkus (packaging), memasarkan dan komunikasi, 5) Peningkatan Kuantitas peralatan dan perlengkapan memasak dan 6) Semakin Meyakinkan Bagi Entrepreneur Pemula Untuk Semakin Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas produknya.

ANALISIS SITUASI

1. Mitra 1 (Kelompok Ibu-Ibu Penggerak Kesejahteraan Keluarga KIM/Kelompok Ibu Mandiri)

Kelompok Ibu-Ibu Penggerak Kesejahteraan Keluarga KIM adalah Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam organisasi Ibu-Ibu PKK (Penggerak Kesejahteraan Keluarga). Kelompok Ibu- Ibu Rumah Tangga ini memiliki anggota 60 orang dan beralamat di Jalan Calen, Jombor, Bendosari, Sukoharjo dipimpin oleh Murdiyati Sukadi. Ibu-Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam KIM (Kelompok Ibu Mandiri) tersebut memiliki heterogenitas status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan.

Status Pekerjaan Ibu-Ibu Rumah Tangga KIM adalah sebagai berikut :

Status	Jumlah
Bekerja	15
Ibu Rumah Tangga	35
	50

Status Ibu RumahTangga tersebut tidak semuanya murni tidak bekerja tetapi ada beberapa Ibu Rumah Tangga tersebut (5 orang) yang mempunyai usaha sampingan membuat kue.

Tabel Status Pendidikan Ibu-Ibu Rumah Tangga KIM

Status	Jumlah
SMP	5
SMA	40
D3	1
S1	4

	50
--	-----------

Rata- rata saat ini Ibu- Ibu KIM tersebut memiliki anak sebanyak 2 (dua) disetiap kepala kelurga dan sudah mulai beranjak remaja sehingga dari sisi pembiayaan banyak didistribusikan untuk biaya pendidikan putra putri mereka. Dilain pihak tidak semua ibu ibu rumah tangga tersebut masih memiliki suami sebagai penopang hidup dan juga bagi yang masih bersama suami tidak semuanya produktif. Karena tidak semua kepala keluarga di Kelompok Ibu Mandiri ini bekerja di sektor formal. Sehingga masih adanya kepala keluarga yang memiliki penghasilan yang tidak tetap di setiap bulannya. Sehingga partisipasi ibu-ibu rumah tangga sangatlah diharapkan untuk ikut membantu menopang pembiayaan dalam keluarga.

Tabel Status Pekerjaan Kepala Keluarga per bulan

Status Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	8
Pensiunan	5
Swasta	37
	50

Tabel Rata-Rata Penghasilan Kepala Keluarga per bulannya

Tingkat Penghasilan	Jumlah
>Rp 5 Juta	5
Rp5Juta – Rp3,1Juta	10
Rp 3 Juta – Rp 1Juta	25
< Rp 1 Juta	10

	50
--	-----------

Rata –Rata jumlah pengeluaran yang dilakukan di setiap bulannya mencapai Rp 2, Juta hingga Rp 3, Juta di setiap bulannya. Sehingga berdasar paparan data diatas menjadikan Ibu-Ibu Rumah Tangga tersebut termotivasi untuk ikut berusaha membantu mencari tambahan penghasilan dengan ketrampilan yang dimiliki selama ini.

2. Mitra 2 (Paguyuban Ibu-Ibu Penggerak Kesejahteraan Keluarga PIIG

(Paguyuban Ibu-Ibu Gayam)

PIIG atau Paguyuban Ibu-Ibu Gayam merupakan Paguyuban Ibu-Ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Penggerak Kesejahteraan Keluarga yang notabene murni sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja di sektor formal. Paguyuban ini terletak di kampung Larangan, Kalurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. PIIG berlokasi selatan Pasar Ir. Sukarno di Jalan Jend Sudirman Sukoharjo yang dikomandoi oleh Rina Hariyadi selaku ketua tim paguyuban tersebut.

Paguyuban ini memiliki anggota 31 orang dan rata-rata ibu-ibu usia produktif tetapi tidak memiliki pekerjaan. dan suami rata-rata adalah pekerja dengan penghasilan yang tidak tetap disetiap minggunya. Dilain pihak ibu-ibu dalam paguyuban tersebut sangat berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diantara Ibu-Ibu dalam PIIG tersebut terdapat 4 orang yang ingin melakukan usaha kuliner tapi belum memiliki keterampilan yang memadai.

Tabel Tingkat Penghasilan Kepala Keluarga Anggota PIIG

Tingkat Penghasilan	Jumlah
>Rp 5 Juta	2
Rp5Juta – Rp3,1Juta	6

Rp 3 Juta – Rp 1Juta	7
< Rp 1 Juta	16
	31

Sebagian besar (51%) kepala keluarga di kampung Larangan, Gayam, Sukoharjo bekerja di sektor swasta yang berpenghasilan tidak tetap dengan penghasilan masih dibawah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) disetiap bulannya. Warga di Kampung tersebut sebagian adalah para perantau karena lokasi kampung yang berdekatan dengan pusat pasar kabupaten Sukoharjo. Sehingga memacu kaum ibu-ibu untuk memiliki kecermatan yang memadai untuk meningkatkan sumber pendapatan bagi kehidupan keluarganya.

Tabel Usia Anggota Paguyuban

USIA	Jumlah
>50 tahun	5
40 – 49 Tahun	9
30 – 39 Tahun	10
< 30 Tahun	7
	31

Lebih banyaknya usia produktif sekitar 84% pada Paguyuban tersebut akan menjadi faktor pendukung yang memadai dalam pemberian pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.

PERMASALAHAN MITRA

1. Mitra 1 (KIM / KELOMPOK IBU MANDIRI)

Untuk membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga, Ibu – Ibu yang tergabung dalam Kelompok Ibu Mandiri telah melakukan pemberdayaan ekonomi dengan melakukan usaha produktif dengan membuat kue dalam bentuk yang sederhana

untuk dijual ke masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan KIM selama ini meliputi :

KEGIATAN	KETERANGAN	PASAR
Pembentukan <i>Soft Skill</i> dan ketrampilan	Membuat kue dan masakan	Masyarakat setempat
<i>Selling</i>	Kue dan masakan sesuai pesanan	Masyarakat setempat

Kegiatan produktif yang dilakukan selama ini hanya untuk memenuhi pesanan dari masyarakat setempat yang relative terbatas. Hal tersebut bisa ditingkatkan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum sesuai kebutuhan dan keinginan pasar. Namun dalam pengembangan tersebut masih ada kendala 1) *belum adanya pengelolaan bisnis yang baik*, 2) *selain itu juga masalah produksi yang belum efektif dan efisien dan 3) packaging produk yang kurang marketable disertai sistem pemasaran yang belum memadai*.

Berdasar pengamatan yang dilakukan pada KIM tersebut terlihat adanya potensi berupa peluang dan kesempatan yang ada untuk menambah pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan selama ini.

Permasalahan yang muncul dalam KIM adalah *belum terbentuknya unit bisnis untuk mengelola lebih profesional kegiatan produktif yang telah ada sehingga lebih mampu lagi dalam meningkatkan penghasilan tambahan untuk keluarga*. Maka sangat dibutuhkan embrio unit bisnis dari kegiatan produktif yang telah dilakukan selama ini.

Pengelola berharap dengan adanya embrio unit bisnis ibu-ibu yang tergabung dalam KIM lebih produktif dengan berwirausaha, meningkat sisi ketrampilannya serta lebih sejahtera taraf hidupnya.

2. Mitra 2 (Paguyuban Ibu-Ibu Gayam/PIG)

Ibu-Ibu Rumah Tangga yang ada di Kampung Larangan, Gayam, Sukoharjo sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah. Di lain pihak ibu-ibu rumah tangga itu sebagian besar ibu rumah tangga murni yang tidak memiliki usaha sampingan. Sehingga rata-rata hanya memiliki pendapatan minim karena suami mereka bekerja sebagai tenaga tidak tetap maupun wiraswasta dengan penghasilan yang tidak pasti. Sehingga mereka bergabung dalam Paguyuban Ibu – Ibu Gayam. Tujuan mereka membentuk paguyuban tersebut adalah mewartakan keinginan untuk bisa berwirausaha dengan ketrampilan terbatas yang mereka miliki. Sehingga mereka berkeinginan bisa mandiri secara ekonomi dengan segala keterbatasan tanpa harus bekerja di sektor formal.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh PIIG selama ini untuk meningkatkan kemampuan diri adalah :

- a. Mengirimkan pengurus paguyuban di setiap kegiatan pelatihan yang diadakan di tingkat kalurahan, kecamatan, kabupaten untuk menambah ketrampilan diri.
- b. Menghadiri undangan seminar, workshop yang diadakan oleh perusahaan swasta sehingga menambah pengetahuan (*knowledge*) secara informal.

Semua kegiatan tersebut di atas bertujuan untuk melatih Ibu-Ibu PIIG untuk mulai terjun dalam dunia bisnis namun masih sebatas produksi. Untuk pendekatan secara manajerial dan keuangan belum pernah diberikan kepada Ibu-Ibu PIIG tersebut. Dari semua kegiatan pendidikan non formal yang pernah diikuti telah berhasil melakukan produksi dan bisa dijual untuk masyarakat di sekitarnya. Adapun kegiatan produksi tersebut adalah *kegiatan kuliner*. Produk yang telah dihasilkan baru satu jenis yaitu kue kering onde-onde.

Produk kue kering onde-onde tersebut di jual selain berdasar pesanan juga dititipkan di warung-warung sekitarnya tapi dalam jumlah yang relative sangat terbatas.

Mitra berharap bahwa kegiatan kuliner yang telah diawali dengan menghasilkan kue kering onde-one tersebut bisa lebih ditambah jenis kuenya. Dengan lebih variatif jenis kue kering yang dihasilkan bisa dijual ke masyarakat luas sesuai kebutuhan dan

keinginan. Sehingga kuliner keu kering tersebut bisa dijadikan unit yang bisa *menghasilkan pendapatan bagi PIIG dengan memberdayakan Ibu-Ibu Rumah Tangga tersebut*. Namun banyak kendala yang dihadapi oleh PIIG berkaitan dengan hal tersebut.

Kendala dan hambatan yang dialami oleh kegiatan ini adalah

- a. Keterampilan berproduksi yang masih minim.*
- b. Peralatan proses produk yang masih kurang lengkap*
- c. Sarana prasana dalam pelaksanaan kegiatan produksi yang minim*
- d. Pengetahuan tentang manajerial dan keuangan produk masih kurang*

TARGET DAN LUARAN

A. Mitra 1 (KIM / KELOMPOK IBU MANDIRI)

Target dan luaran yang ingin dihasilkan dalam pengabdian ini adalah :

- 1) *Menghasilkan 1 (satu) unit embrio bisnis kuliner* sebagai kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu rumah tangga untuk *menghasilkan pendapatan tambahan sebagai pendukung pemenuhan kebutuhan keluarga*.
- 2) Menghasilkan *2 produk ,produk kue dan masakan* yang bisa sebagai produk KIM.
- 3) Menghasilkan ibu-ibu rumah tangga yang mengenal entrepreneur dari berproduksi sampai dengan level manajerial sederhana.
- 4) Dari hasil penjualan produk **KIM** dapat *menyumbang 5% dana keseluruhan setiap bulannya untuk pengelolaan KIM*.

Target atau hasil yang ingin dicapai dapat diukur melalui penilaian pretest dan posttest untuk setiap pelatihan yang diadakan. Setiap hasilnya akan dikeluarkan *sertifikat pelatihan business plan* untuk setiap peserta pelatihan yang dikeluarkan oleh LP3M STIE Surakarta

B. Mitra 2 (Paguyuban Ibu-Ibu Gayam / PIIG)

Taregt dan keluaran yang ingin dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) PIIG memiliki **1 (satu) unit embrio bisnis berupa unit produksi PIIG**. Unit Produksi ini akan dikelola secara bersama-sama dalam paguyuban ibu-ibu rumah tangga di Kampung Larangan, Kalurahan Gayam, Sukoharjo tersebut.
- 2) Menghasilkan **10% dari sejumlah ibu-ibu PIIG untuk menjadi entrepreneur pemula**.

Target atau hasil yang ingin dicapai dapat diukur melalui penilaian pretest dan posttest untuk setiap pelatihan yang diadakan. Setiap hasilnya akan dikeluarkan **sertifikat pelatihan business plan** untuk setiap peserta pelatihan yang dikeluarkan oleh LP3M STIE Surakarta

METODE PELAKSANAAN.

A. Mitra 1 (KIM/ KELOMPOK IBU MANDIRI)

1. Perbaikan dan Pengembangan Proses Produksi Produk Kuliner

a. Metode dalam pelatihan adalah pelatihan dan pendampingan untuk perbaikan dan pengembangan proses produksi produk kuliner. Pelatihan ada beberapa langkah kerja yaitu :

1.) Pelatihan Manajemen Produksi

Dilakukan untuk memperbaiki pola pengelolaan proses produksi yang masih belum baik. Pelatihan diikuti oleh Ibu Ibu KIM.

2.) Pelatihan Pembuatan Produk Kuliner

Dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat produk kuliner yang lebih beragam baik kue kering maupun masakan. Pelatihan diikuti oleh Ibu-Ibu KIM.

3.) Pelatihan Manajemen Pemasaran

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemasaran produk berikut packagingnya. Pelatihan diikuti oleh Ibu-Ibu KIM.

4.) Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan dilakukan dengan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan anggaran,biaya produksi yang lebih efisien. Pelatihan diikuti oleh Ibu-Ibu KIM.

b. Kegiatan dalam pengabdian akan direncanakan sebagai berikut :

1.) Pelatihan Pembuatan Produk Kuliner

- a) Pre-test peserta pelatihan
- b) Penyampaian materi pembuatan produk kue kering
- c) Penyampaian materi pembuatan produk kue kering
- d) Post – test peserta pelatihan

2.) Pelatihan Manajemen Keuangan

- a.) Pre-test peserta pelatihan

- b.) Penyampaian materi anggaran dan biaya produksi
- c.) Post – test peserta pelatihan
- b.) Partisipasi mitra dalam kegiatan adalah menyediakan tempat untuk pelatihan dan mengkoordinasi peserta pelatihan.

B. Pembentukan Embrio Unit Bisnis Produk Kuliner.

1. **Bisnis Plan Unit Bisnis Produk Kuliner**
Upaya Meningkatkan Value pada Produk Kuliner
2. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian adalah :
 - 2.1. **Pelatihan Pemasaran**
 - a) Pre-test peserta pelatihan
 - b) Penyampaian materi Peluang Pasar produk Kuliner
 - c) Penyampaian materi Kemasan dan Keunikan Produk
 - d) Penyampaian materi Membangun Komunikasi dengan mitra dan Pelanggan
 - e) Penyampaian materi tentang Selling
 - f) Post test
 - g) Simulasi Produk Inovatif
 - h) Selling competition
3. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan tempat untuk pelatihan dan mengkoordinasi peserta pelatihan. Untuk pembuatan embrio unit bisnis mitra menyediakan ruang yang akan direnovasi menjadi ruang kewirausahaan yang selama ini belum tersedia.

B.Mitra 2 (PIIG/PAGUYUBAN IBU-IBU GAYAM)

1. Pengembangan Proses Produksi Kuliner Kue Kering

- a. Metode dalam pelatihan adalah pelatihan dan pendampingan untuk perbaikan dan pengembangan proses produksi kuliner kue kering.. Pelatihan ada beberapa langkah kerja yaitu :
 - 1.) Pelatihan Kewirausahaan

Dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneur ibu-ibu PIIG agar semakin kuat. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PIIG.

2.) Pelatihan Pembuatan Produk Baru

Dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk baru kue kering. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PIIG.

b. Kegiatan dalam pengabdian akan direncanakan sebagai berikut :

1.) Pelatihan Kewirausahaan

- a) Pre-test peserta pelatihan
- b) Penyampaian materi *business plan*
- c) Post –test peserta pelatihan

2.) Pelatihan Pembuatan Produk Baru

- a.) Pre-test pembuatan produk
- b.) Penyampaian materi pembuatan produk baru kue kering
- c.) Post – test peserta pelatihan

c. Partisipasi mitra dalam kegiatan adalah menyediakan tempat untuk pelatihan dan mengkoordinasi peserta pelatihan.

2. Pembentukan Embrio Unit Bisnis

a. Bisnis Plan Unit Bisnis Produk Baru Kue Kering

Upaya Meningkatkan Value pada Produk Baru Kue Kering

b. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian adalah :

1.) Pelatihan Pemasaran

- a.) Pre-test peserta pelatihan
- b.) Penyampaian materi Peluang Pasar Produk Bau Kue Kering
- c.) Penyampaian materi Keunikan Produk
- d.) Penyampaian materi Membangun Komunikasi dengan mitra dan Pelanggan
- e.) Penyampaian materi tentang *Selling*
- f.) Post test

g.) Simulasi Produk Inovatif

2.) Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana

Ibu-ibu PIIG akan dilatih untuk mencatat transaksi keuangan na sampai dengan pembuatan laporan keuangan sederhana.

- c. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan tempat untuk pelatihan dan mengkoordinasi peserta pelatihan. Untuk pembuatan embrio unit bisnis mitra menyediakan ruang yang akan direnovasi menjadi ruang kewirausahaan yang selama ini belum tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian IbM Ibu-Ibu Penggerak Kesejahteraan Keluarga diawali dengan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra yaitu Kelompok Ibu Mandiri (KIM) yang berlokasi di desa Calen RT 02 /RW 04 Kalurahan Jombor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo dan Paguyuban Ibu-Ibu Gayam (PIIG) yang berlokasi di desa Larangan Kalurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

A. Paguyuban Ibu-Ibu Gayam (PIIG)

Paguyuban Ibu-Ibu Gayam (PIIG) yang berlokasi berdekatan dengan Pasar Ir.Sukarno Sukoharjo ini terdiri dari Ibu Ibu yang rata-rata adalah Ibu Rumah Tangga.Karena lokasi yang berdekatan dengan pasar itulah maka sebagian warga bukan penduduk asli setempat.Melainkan warga yang merantau dan berdomisili di lingkungan Desa Larangan Kalurahan Gayam tersebut.Mereka aktif melakukan kegiatan produktif karena suami mereka rata-rata adalah pedagang.

Kendala yang dihadapi di Lapangan :

1. Latar belakang pendidikan yang beraneka ragam sehingga kemampuan daya serap yang akan dihadapi juga berbeda beda.
2. Masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan produktif (membuat kue).

3. Belum sepenuhnya dalam mengelola bussines yang dilakukan walaupun sebenarnya masih sangat relative kecil.

Solusi yang telah dilakukan dalam Pengabdian IbM Ibu-Ibu PKK adalah :

1. Melakukan pendekatan secara sederhana dulu untuk melakukan sosialisasi kegiatan dengan menemui ketua Paguyuban dan beberapa anggota paguyuban yang dominan.
2. Melakukan dialog berkaitan sarana prasarana yang telah dimiliki dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan yang sifatnya produktif.
3. Mencatat kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang tersebut.
4. Mengajak diskusi berkaitan dengan bisnis yang telah dilakukan sudah sejauh mana sehingga ditemu kenali akar masalah serta solusi diantaranya ide bisnis yang bisa dilakukan.

Kemudian Ibu-Ibu PIIG tersebut dikumpulkan kemudian mulai dilakukan sosialisasi rencana kegiatan pelatihan hingga pendampingan. Setelah itu mulai diadakan pre test terhadap Ibu ibu PIIG tersbut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki selama ini sejauh manameliputi kemampuan membuat produk,memasarkan,mengelola keuangan hingga pengenalan IT yang telah diketahui selamaini.

B. Kelompok Ibu Mandiri (KIM)

Kelompok Ibu Mandiri (KIM) ini terdiri dari Ibu Ibu yang ingin mandiri secara ekonomi karena beberapa fakto diantaranya pendapatan suami yang minim,suami yang telah meninggal dunia, juga karena adanya keinginan untuk menambah income dari yang sudah diterima selama ini.

Tujuan dilakukannya pengabdian di Kelompok Ibu Mandiri (KIM) ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis yang lebih baik,terciptanya proses produksi yang lebih efisien,meningkatkan kemampuan packaging agar lebih marketable serta meningkatkan sistem pemasaran agar bisa meningkatkan pangsa pasar yang dapat diraihny.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dilakukan diatas pengabdian kemudian mendiskusikan waktu pelaksanaan pelatihan, pendampingan, pembentukan embrio bisnis, dan setelah Ibu-Ibu KIM tersebut dikumpulkan kemudian mulai dilakukan sosialisasi rencana kegiatan pelatihan hingga pendampingan. Setelah itu mulai diadakan pre test terhadap Ibu ibu KIMG tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki selama ini sejauh manameliputi kemampuan membuat produk, memasarkan, mengelola keuangan hingga pengenalan IT yang telah diketahui selamaini.

- C. Selain telah melakukan sosialisasi rencana kegiatan yang akan dilakukan team pengabdian juga telah melakukan pengadaan Alat Pendukung kegiatan produktif sebagai sarana pendukung kegiatan Ibu-Ibu PKK di dua mitra tersebut. Peralatan tersebut sesuai dengan kebutuhan di kedua mitra tersebut. Adapun pengadaan peralatan meliputi peralatan untuk membikin kue serta masakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dibentuknya Embrio Bisnis Untuk Mitra 1 (KIM) dan Mitra 2 (PIIG)
2. Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Sehingga Masing-masing Mitra Tambah Pengetahuan dan Keterampilan Membuat Kue.
3. Peningkatan Kesejahteraan dari sisi pendapatan yang meningkat di atas UMR.
4. Peningkatan keterampilan memasak, membuat desain bungkus (packaging), memasarkan dan komunikasi.
5. Peningkatan Kuantitas peralatan dan perlengkapan memasak
6. Semakin Meyakinkan Bagi Entrepreneur Pemula Untuk Semakin Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas produknya.

B.SARAN

1. Perlunya pendampingan yang intensif agar tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas tercapai
2. Pembinaan juga harus dilakukan selain Pendampingan untuk mem *follow up* kegiatan pemberdayaan ekonomi rakyat selanjutnya.

FOTO-FOTO KEGIATAN PENGABDIAN DI KELOMPOK IBU-IBU MANDIRI (KIM)





FOTO-FOTO KEGIATAN PENGABDIAN DI PAGUYUBAN IBU-IBU GAYAM (PIIG)



